

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.<sup>1</sup> Bahasa Indonesia adalah bahasa negara menjadi pengantar dalam pendidikan nasional. Maksudnya Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang wajib diajarkan kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia agar mudah untuk berkomunikasi, berintegrasi di dalam pergaulan masyarakat.<sup>2</sup> Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Bahasa Indonesia mempunyai ragam lisan dan tulisan yang keduanya digunakan dalam situasi formal dan nonformal, sehingga guru seharusnya memperkenalkan Bahasa Indonesia kepada siswa.<sup>3</sup>

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah keterampilan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses memberi rangsangan berbahasa kepada peserta didik dalam upaya peserta didik mencapai kemampuan berbahasa.<sup>4</sup> Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan dengan baik

---

<sup>1</sup>Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), h.36.

<sup>2</sup>Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*, (Jakarta: BNSP,2016),h. 317.

<sup>3</sup>*Ibid.*,

<sup>4</sup>Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2009), h.5.18.

dan benar baik secara tulisan maupun lisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar hal tersebut dapat tercapai, cara yang harus di tempuh adalah mengajarkan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa Sekolah Dasar (SD).

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dapat difokuskan pada salah satu komponen bahan pengajaran. Langkah-langkah pembelajaran ditentukan oleh komponen bahan pengajaran apa yang menjadi fokus dalam pembelajaran. Jika difokuskan pada salah satu aspek keterampilan berbahasa maka kegiatan belajar mengajar ditujukan untuk mencapai tujuan pengembangan kompetensi dari salah satu aspek keterampilan berbahasa tersebut dengan pembagian waktu yang lebih untuk aspek keterampilan berbahasa yang menjadi fokus pembelajaran saat itu.<sup>5</sup>

Badan Standar Nasional Pendidikan menjelaskan pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, 5) menikmati

---

<sup>5</sup>Solchan, T.W, *Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.7.

dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.<sup>6</sup>

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.<sup>7</sup>

Ada beberapa perkembangan bahasa pada usia SD yaitu: 1) perkembangan pragmatik yaitu pada usia prasekolah anak belum memiliki keterampilan bercerita secara sistematis tetapi setelah periode sekolah proses kognitif meningkatkan sehingga memungkinkan anak menjadi komunikator yang efektif, 2) kemampuan bercerita yaitu pada usia lima dan enam tahun anak dapat menghasilkan berbagai cerita anekdot yang isinya tentang hal yang terjadi di rumahnya maupun di masyarakat, 3) kemampuan membuat cerita yaitu pada usia enam tahun sudah mampu bercerita sederhana, usia tujuh tahun anak-anak mulai dapat bercerita yang agak padu, usia delapan tahun anak menggunakan penanda awal dan akhir cerita, dan kemampuan

---

<sup>6</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 317.

<sup>7</sup> Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2008), h.106.

membuat alur cerita yang agak jelas baru mulai diperoleh anak pada usia lebih dari delapan tahun.<sup>8</sup>

Menurut Tarigan dalam pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis.<sup>9</sup> Keterampilan menyimak adalah aktivitas atau kegiatan yang paling awal dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sasarnya. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau artikulasi untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>10</sup> Keterampilan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta yang digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan.<sup>11</sup>

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan-hubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Selain itu, melalui keterampilan menulis manusia mampu mencari dan menyimak informasi serta

---

<sup>8</sup>Isah Cahyani., *op.cit.*, h.48-49.

<sup>9</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis*, (Bandung: Percetakan Angkasa,1994), h.1.

<sup>10</sup>Isah cahyani, Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia*, ( Bandung : UPI Press), 2007, h. 59.

<sup>11</sup>Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.15

mengorganisasikan gagasan secara sistematis. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 109 :

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ

رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

*Artinya:*

*Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".*

Kata kalimat adalah bentuk jama' da kata kalimah. Ada ulama yang memahaminya dari artian pengetahuan Allah swt. Thahir Ibn 'Asyur yang memahami demikian, menulis bahwa "kalimat-kalimat Allah swt adalah apa yang menunjuk pada ilmu-Nya dari apa yang diwahyukan-Nya kepada rasul". Segala yang diketahui tulisnya dapat diberitakan dan apabila telah diberitakan ma ia menjadi kalimat. Dari sinilah sehingga pengetahuan dinamai kalimat. Allah swt telah menyampaikan sebagian dari pengetahuan-Nya, kalau Dia berkehendak maka Dia dapat menyampaikan selain yang disampaikan-Nya itu. Apa yang dapat disampaikan-Nya itu dinamai kalimat-kalimat, karena bila disampaikan ia juga menjadi kalimat-kalimat.

Kalimat disampaikan kepada rasul hendaknya ditulis agar langgeng, maka dipersamakanlah pengetahuan Allah swt yang disampaikan-Nya itu, serta yang belum disampaikan dapat disampaikan-Nya. Dipesamakanlah

semua itu dengan kalimat-kalimat tertulis dan untuk tujuan yang dimaksud disebutlah tinta yang diunakan untuk menulis.<sup>12</sup>

Berdasarkan tafsir Quraih Sihab di atas ayat ini menjelaskan pentingnya menulis, Allah swt menyampaikan bahwa menulis memiliki makna yang sama dengan *kalimat/pengetahuan* yang disampaikan melalui tulisan. Menulis memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Allah swt akan menetapkan derajat orang-orang yang menuntut ilmu pengetahuan pada posisi yang sangat tinggi dan terhormat. Allah swt juga menjelaskan pentingnya menulis, sebagaimana firman Allah pada surat Al-Alaq ayat 4-5:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

4. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Menurut Quraih Sihab dalam Tafsir Al Misbah ayat keempat dan kelima ini menjelaskan, Allah swt mengajarkan tulis menulis dengan pena kepada manusia. Allah swt mengajarkan kepada manusia apa yang belum mereka ketahui yaitu ilmu dan ma'rifat. Sebagaimana Allah swt dengan perantara menulis dengan pena dan Allah swt juga mengajarkan tanpa perantara. Dia Yang Maha Pemurah itu yang mengajar manusia dengan pena, yakni dengan sarana dan usaha mereka. Alat untuk menulis ini dinamai *qalam*. Kata *qalam* di sini dapat berarti hasil dari penggunaan alat tersebut, yakni

<sup>12</sup> M. Quraih Sihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. Ke-1, h. 140-141.

tulisan.<sup>13</sup> Hamka mengatakan di samping lidah untuk membaca, Allah swt menakdirkan pula bahwa ilmu pengetahuan dapat dicatat. Beku adalah beku dan kaku, tidak hidup namun berbagai hal yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat dipahamkan oleh manusia.<sup>14</sup> Ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan. Di dalam ayat ini telah jelas penilaian yang tertinggi kepada kepandaian membaca dan menulis.<sup>15</sup>

Menurut Tarigan (Muchliso), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Byrne (Slamet), menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.<sup>17</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan mengungkapkan buah pikiran kepada pembaca melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h.463-464.

<sup>14</sup> Hamka, *Al-Azhar*, ( Jakarta: Gema Insani,2015), h.624-625.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h.625.

<sup>16</sup> Muchliso, *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*, (Jakarta: Universita Terbuka, 1994), h.254.

<sup>17</sup> Slamet, *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Surakarta: LPP UNS, 2007), h.106.

Menurut Solchan keterampilan menulis di SD dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf kepada peserta didik, dan huruf-huruf dibentuk dari garis-garis lurus, lengkung atau garis bulat. Pada tahapan yang lebih lanjut, peserta didik SD di tuntut untuk menuangkan tulisannya dalam tulisan yang berbentuk karangan.<sup>18</sup>

Keterampilan menulis sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan pendidik juga kurang bervariasi, peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide sehingga menjadi sebuah karangan dan juga alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia yang terbatas. Kendala dalam pembelajaran menulis ini salah satunya yaitu dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.<sup>19</sup> Kemudian Suparno menyatakan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sarasannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.<sup>20</sup> Jadi karangan narasi merupakan tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis kewaktuan dan tempat, sehingga pembaca dapat mengetahui seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi.

---

<sup>18</sup> Solchan, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.99.

<sup>19</sup>Zulfahmi, *Aplikasi Bahasa Indonesia*, (Padang: IAIN Press, 2001), h.85.

<sup>20</sup>Gorys Kreef, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.10.



Menurut Yunus karangan narasi memiliki dua macam sifat, yaitu narasi ekspositoris/narasi faktual dan narasi sugestif/narasi berplot. Narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi ekspositiris, sedangkan narasi yang mampu menyimpulkan daya khayal pembaca, mampu menyampaikan makna kepada para pembaca melalui daya khayal disebut narasi sugestif.<sup>21</sup>

Penulis melakukan wawancara dengan guru kelas VSDN 37 Koto Gadang Guguk yang bernama Sayri pada tanggal 20 Agustus 2016 di SDN 37 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dalam pembelajaran menulis karangan narasi artistik. Adapun kesulitan dan hambatan yang dihadapi yaitu:(1) Pendidik kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan pendidik masih bersifat konvensional. (2) Pendidik kurang memotivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan narasi artistik. Sehingga mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan tidak semangat. (3) Pembahasan terhadap karangan narasi artistik peserta didik kurang dilaksanakan oleh pendidik hal ini disebabkan karena jam mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat singkat (4) Pendidik kurang memahami langkah-langkah menulis. pendidik juga cenderung menugasi peserta didik mengarang bebas tanpa adanya pembangkitan skemata atau keingintahuan peserta didik tentang apa yang akan ditulisnya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Moh. Yunus, dkk, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 6.42.

<sup>22</sup> Sayri, Guru Kelas V. Wawancara, di Kantor Majelis Guru.20 Agustus 2016.

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa kelas V yang bernama Aditya Permana. Kesulitan yang di alami dalam pembelajaran menulis karangan narasi artistik adalah kesulitan dalam menyusun kalimat menjadi paragraf yang baik dan benar, kesulitan dalam menggunakan tanda baca atau ejaan bahasa indonesia (EBI) yang benar sehingga tulisan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam mengajarkan menulis karangan narasi artistik guru meminta untuk membuka buku, menerangkan materi pelajaran dan meminta untuk menulis karangan.<sup>23</sup>

Salma Yuri mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan narasi artistik kesulitan dan hambatan yang dialami adalah kesulitan dalam mengembangka kerangka karangan narasi artistik menjadi karangan narasi artistik yang utuh.<sup>24</sup> Hal ini menyebabkan hasil karangan kurang sempurna dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan dalam menemukan ide, sehingga peserta didik tidak tahu akan menulis apa sampai waktu pembelajaran berakhir tak satupun yang bisa ditulis.

Bertitik tolak dari hasil belajar dan prestasi yang diperoleh peserta didik kurang optimal dan masih dibawah nilai KKM yang diharapkan. Adapun skor yang ditetapkan guru dalam menulis karangan narasi artistik ini adalah 75. Dari 27 orang peserta didik sebanyak 10 orang yang memperoleh nilai di atas KKM dan selebihnya 17 peserta didik masih memperoleh nilai di bawah KKM. Hal tersebut tergambar dalam tabel di bawah ini.

---

<sup>23</sup> Aditya Permana. Siswa Kelas V, di ruang kelas V, *Wawancara Langsung*. 13 Oktober 2016.

<sup>24</sup> Salama Yuri. Siswi Kelas V. *Wawancara Lansung*, di Rung Kelas V. 17 Oktober 2016.

Tabel 1.1

**Daftar Nilai Tes Menulis Karangan Narasi Artistik Kelas V SDN 37 Koto  
Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Tahun 2017**

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Tes	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Wulan	75	80	√	
2	Adit	75	70		√
3	Fargan	75	65		√
4	Bunga	75	77	√	
5	Chelsi. S	75	78	√	
6	Chelsi. O	75	40		√
7	Cindi	75	79	√	
8	Rafli	75	35		√
9	Gean	75	70		√
10	Faneza	75	60		√
11	Fizi	75	70		√
12	Hardian	75	67		√
13	Intan	75	81	√	
14	Irfan	75	72		√
15	Laura	75	70		√
16	Moza	75	75	√	
17	Zaki	75	30		√
18	Nesha	75	70		√
19	Rafles	75	40		√
20	Rani	75	81	√	
21	Yuri	75	75	√	
22	Cintya	75	40		√
23	Suci	75	55		√
24	Tara	75	77	√	
25	Tasya	75	78	√	
26	Viona	75	35		√
27	Apis	75	30		√
Jumlah				10	17
Rata-rata				1665	
Persentase Ketuntasan				37,04	62,96

Sumber: Sayri Guru Kelas V SDN 37 Koto Gadang Guguk.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat dari 27 orang peserta didik yang mengikuti tes menulis karangan narasi artistik hanya 10 orang peserta didik yang mencapai KKM dan 17 orang peserta didik yang lainnya di bawah

KKM. Dapat disimpulkan bahwa hasil tes menulis karangan narasi artistik rendah dan nilai peserta didik masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 37 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Solok, dengan KKM yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan seperti peserta didik kesulitan dalam menemukan ide, menuliskan kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan menggunakan tanda baca sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang tepat sebagaimana yang telah di jelaskan di atas. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 37 Koto Gadang Guguk dalam menulis karangan yaitu pada menulis karangan narasi artistik peserta didik dengan menggunakan model *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Dengan model ini peserta didik diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling ahas, saling asih dan saling asuh. Dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif dan tentu saja sangat menyenangkan. Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Tetapi model ini dapat juga digunakan dalam mata

pelajaran lain dengan kemasan dan kreatifitas guru dalam mengaplikasikannya.<sup>25</sup>

Model pembelajaran *Picture and Picture* ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Menurut Santoso S. Hamidjojo, yang dimaksud dengan media adalah semua bentuk perantara yang digunakan untuk mengungkapkan ide, pikiran atau gagasannya sehingga gagasan itu sampai kepada penerima.<sup>26</sup> Penggunaan gambar-gambar ini sangat penting untuk membantu peserta didik dalam menulis karangan. Peserta didik harus dirangsang untuk dapat berimajinasi, berpikir sebelum menuliskannya kedalam karangan. Sebelum mengarang perlu adanya upaya-upaya untuk merangsang peserta didik mengetahui apa yang ditulisnya sehingga siswa yang dari smula tidak mengerti menjadi mengerti. Salah satunya adaalah dengan menggunakan media gambar.<sup>27</sup>

Kelebihan model *Picture and Picture* ini adalah dapat meningkatkan daya nalar peserta didik, dapat meningkatkan kreatifitas dan imajinasi peserta didik.<sup>28</sup> Jadi, model *Picture and Picture* ini cocok digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi artistik karena model ini mampu meningkatkan kreatifitas, daya nalar dan imajinasi seseorang dan seorang penulis membutuhkan daya nalar dan imajinasi dalam menyelesaikan karangannya.

---

<sup>25</sup> Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena,2015), h.44.

<sup>26</sup> Mansur Muchlis, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)., h.132.

<sup>27</sup> *Ibid.*,h.131-132.

<sup>28</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), h.239.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Artistik melalui Model *Picture and Picture* pada Peserta Didik Kelas V SDN 37 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Solok ”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pendidik kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga kurang menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
2. Pendidik kurang membangkitkan skemata atau keingintahuan peserta didik tentang apa yang akan ditulisnya
3. Peserta didik kesulitan dalam menyusun kalimat menjadi karangan narasi artistik yang utuh
4. Pendidik kurang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menulis karangan narasi artistik
5. Peserta didik kesulitan menemukan tema, ide pokok atau objek yang akan dinarasikan artistik
6. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan kerangka karangan sebelum menulis karangan narasi artistik
7. Peserta didik kurang terlatih menggunakan unsur kebahasaan seperti, ejaan, diksi, struktur kalimat dalam menulis karangan narasi artistik

8. Hasil belajar menulis karangan narasi artistik peserta didik masih rendah

### **C. Batasan Masalah**

Masalah penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat berdasarkan gambar sehingga menjadi karangan yang utuh pada peserta didik kelas V SDN 37 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Solok.
2. Penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dalam menulis karangan narasi artistik pada peserta didik kelas V SDN 37 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Solok.
3. Penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat kerangka karangan dalam menulis karangan narasi artistik pada peserta didik kelas V SDN 37 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Solok.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan

kemampuan menulis karangan narasi artistik peserta didik pada kelas V SDN 37 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Solok?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi artistik peserta didik kelas V SDN 37 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Solok sesudah menerapkan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara terperinci tujuan penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat kerangka karangan narasi artistik di SDN 37 Koto Gadang Guguk
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat efektif menjadi karangan narasi artistik yang utuh di SDN 37 Koto Gadang Guguk
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dalam menulis karangan narasi artistik di SDN 37 Koto Gadang Guguk

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini dapat mengembangkan konsep pembelajaran tentang menulis karangan narasi artistik dengan menggunakan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar



2. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Penulis, menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pengajaran menulis karangan narasi artistik dengan menggunakan model *Picture and Picture* yang menunjang kepada peningkatan kemampuan menulis karangan narasi artistik peserta didik di kelas V SDN 37 Koto Gadang Guguk.
  - b. Pendidik Bahasa Indonesia, memberikan informasi tentang pentingnya model dalam pembelajaran menulis karangan narasi artistik sekaligus sebagai salah satu panduan dalam melaksanakan tugas mengajar yang menyangkut dengan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi.
  - c. Peserta didik SD, meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam menulis karangan narasi artistik di kelas V SDN 37 Koto Gadang Guguk dengan menggunakan model *Picture and Picture*
  - d. Kepala Sekolah, mampu memberikan masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan model pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Picture and Picture* khususnya pada materi menulis karangan narasi artistik